



Application of Daily Prayers Using Three Languages (Arabic, Malay, English) for Children

Penerapan Doa Sehari-hari Menggunakan tiga Bahasa (Arab, Melayu, Inggris) pada Anak

Sari Kiswah Rambe^{1*}, Mavianti²

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Prayer is a means of worship to invoke Allah SWT and ask for help no matter what is happening on this earth. Prayer is a sign that people really need Allah every breath because Allah His SWT can easily change things according to His will. Language is the means of communication that humans have acquired from birth. A child's language proficiency begins with mastering a first language, often called the mother tongue. The purpose of this study was to determine children's verbal intelligence, specifically Malay, Arabic, and English used as observation objects. Data collection techniques used for observational and interview data. The results of this study demonstrate that making daily prayer a habit in a school environment can apply children's linguistic intelligence, especially Malay, Arabic, and English, during early childhood.

Keywords: Prayer, Language, Linguistic Intelligence

Berdoa merupakan sarana ibadah untuk memohon kepada Allah SWT dan meminta pertolongan setiap apapun yang terjadi di muka bumi ini. Berdoa adalah tanda bahwa manusia sangat membutuhkan Allah setiap nafasnya karena Allah SWT-Nya dapat dengan mudah mengubah sesuatu sesuai dengan kehendak-Nya. Bahasa adalah alat komunikasi yang diperoleh manusia sejak lahir. Kemahiran bahasa seorang anak dimulai dengan penguasaan bahasa pertama yang sering disebut bahasa ibu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kecerdasan verbal anak khususnya bahasa Melayu, Arab, dan Inggris yang digunakan sebagai objek observasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk data observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiasaan sholat harian di lingkungan sekolah dapat menerapkan kecerdasan linguistik anak khususnya bahasa Melayu, Arab, dan Inggris pada masa kanak-kanak.

Kata Kunci: Doa, Bahasa, Kecerdasan Linguistik

OPEN ACCESS

ISSN 2548 2254 (online)

ISSN 2089 3833 (print)

Edited by:

Adi Bandonu

Reviewed by:

Farida

**Correspondence:*

Sari Kiswah Rambe

sarikiswa2007@gmail.com

Received: 12 Desember 2022

Accepted: 19 Desember 2022

Published: 28 Desember 2022

Citation:

Diana N, Anisaturrahmi N,

Rambe SK, Mavianti M (2022)

Application of Daily Prayers

Using Three Languages (Arabic,

Malay, English) for Children.

Halaqa: Islamic Education Journal 6:2.

doi: 10.21070/halaqa.v6i2.1617

PENDAHULUAN

Al-Qur'an dan As-Sunnah adalah dua sumber mutlak ajaran dan hukum Islam. Sebagai tujuan diturunkannya kepada para nabi, Al-Qur'an memiliki kedudukan dan kapabilitas yang signifikan bagi umat Islam, antara lain sebagai sumber utama pengaturan dan perantara aturan-aturan Islam. Dalam setiap melakukan kegiatan seorang hamba hendaknya harus senantiasa menyertakan Allah SWT, seperti melakukan kegiatan hal-hal kecil pembiasaan untuk membaca doa ketika ingin memulai suatu kegiatan. Penguasaan Bahasa asing sangat dibutuhkan di era sekarang ini dan pembiasaan berdoa menggunakan 3 bahasa yakni arab, melayu dan inggris adalah salah satu hal yang dapat diterapkan sejak usia dini.

Pengembangan keterampilan anak tidak hanya berorientasi pada tujuan sesuai dengan kemampuan kognitif. Tapi keterampilan bahasa perlu dikembangkan. Bahasa sering digunakan sebagai ukuran kecerdasan seorang anak. Bahasa merupakan alat penting dalam berkomunikasi bagi setiap orang. Anak akan dapat mengembangkan keterampilan sosialnya (social skill) dengan orang lain melalui bahasa. Keahlian keterampilan sosial anak dalam lingkungan dimulai dengan penguasaan kemampuan berbahasa. Tanpa bahasa seorang anak tidak akan dapat berkomunikasi dengan orang lain. Setiap anak mampu mengembangkan bahasa secara alami. Namun, pengembangan bahasa juga dipengaruhi oleh orang tua, lingkungan dan dunia pendidikan. Anak dapat mengungkapkan pemikirannya melalui bahasa sehingga orang lain dapat memahami apa yang dipikirkan oleh anak tersebut. Komunikasi antar anak dapat berjalan dengan baik. Bahasa memungkinkan anak membentuk hubungan, sehingga tidak heran jika bahasa dianggap sebagai satu kesatuan indikator keberhasilan anak. Para ahli mendefinisikan bahasa sebagai kemampuan orang untuk berkomunikasi dengan orang lain menggunakan tanda-tanda seperti kata-kata dan gerak tubuh. Atau alat interaksi dan komunikasi, dalam artian alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau perasaan.

Menurut Sujiono (2012), bahasa atau kecerdasan linguistik adalah kemampuan seseorang dalam mengolah kata dan menggunakan kata secara efektif baik secara verbal maupun non verbal. Menurutnya, orang yang memiliki kecerdasan linguistik dalam bahasanya dapat dengan mudah membujuk orang lain, suka berargumentasi dan jika menjadi guru menyampaikan materi dengan bahasa yang efektif. Idealnya, seseorang dengan kecerdasan linguistik dapat mendengarkan dengan penuh perhatian, berbicara dengan efektif, membaca dengan baik, dan pandai menulis. Namun, tidak semua orang yang memiliki kecerdasan linguistik memiliki keempat keterampilan tersebut, karena setiap orang memiliki tingkat kecerdasan linguistik yang berbeda-beda. Kecerdasan linguistik juga diartikan sebagai kemampuan mengolah pikiran dengan benar dan jelas, serta melatih berbicara, menulis dan membaca dengan baik. Kebanyakan orang dengan kecerdasan ini bisa menjadi negosiator, pembicara, aktivis, sumber daya, dll. Suyadi (2014). Selain itu, kecerdasan linguistik mendorong seseorang menjadi lebih praktis. Martuti (2008) Berdasarkan hal tersebut di atas, orang memiliki tujuan tertentu dalam perkembangan bahasa diantaranya; Pertama, agar anak dapat berkomunikasi dengan baik baik secara lisan maupun tulisan. Kedua, kemampuan

untuk membujuk orang lain dalam bahasa Anda sendiri. Ketiga, antara lain kemampuan menyimpan informasi, kemampuan menjelaskan sesuatu dengan baik kepada orang lain dan kemampuan mengembangkan kecerdasan verbal, misalnya, membutuhkan komunikasi lisan dan tulisan yang baik dari anak-anak. Anda memiliki kemampuan untuk meyakinkan orang lain melalui bahasa; mampu mencari dan menemukan informasi; untuk dapat menjelaskan hal-hal; kegiatan naratif dapat dilakukan dalam situasi apa pun di mana anak berada. Selain itu, hal atau peristiwa tersebut sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. karena bentuknya yang konkrit atau nyata sehingga mudah dipahami oleh anak-anak. Hal senada disampaikan juga oleh Suyadi (2014) bahwa anak dengan kecerdasan linguistik yang tinggi biasanya mampu mempengaruhi orang lain melalui gaya dan retorika bahasa yang digunakannya. Gaya bahasa yang digunakan, cara berbicara, penggunaan ekspresi wajah yang tepat saat berbicara memiliki daya tarik tersendiri bagi orang lain melalui sarat dengan makna yang dalam.

METHODS

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Akuisisi bahasa pada masa anak, terkhusus dalam bahasa Melayu, Arab, dan Inggris, menjadi fokus penelitian. Yang digunakan dalam praktik doa harian di lingkungan sekolah Tadika Alfiq Orchard Pendamar Indah 2, Selangor, Malaysia. Sampai data yang digunakan dianggap cocok, analisis data kualitatif dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan. Miles & Huberman. Sugiyono (2014) Data dikumpulkan dengan observasi dan wawancara. Catatan lapangan dibuat dengan menggunakan metode pengumpulan data observasional selama proses pembelajaran bahasa yang berbeda pada anak usia dini. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data survei, kami menemukan informasi tentang bahasa yang digunakan dalam doa sehari-hari di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan tiga bahasa, terutama bahasa Melayu, Arab, dan Inggris, ditemukan berkembang dengan baik di kalangan anak usia 5 hingga 6 tahun, menurut analisis data lapangan. pelaksanaan doa sehari-hari secara bertahap oleh guru dalam tiga bahasa di lingkungan sekolah. Fardani & Wiranti (2019) menunjukkan bahwa memang demikian adanya. Orang tua, yang berperan penting dalam perkembangan anak-anaknya, juga bertanggung jawab atas perkembangan bahasa anak-anaknya. Madyawati mengungkapkan bahwa pola asuh anak adalah kreatif, inovatif, berimbang, dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak yang mulai belajar bahasa. Elemen kuncinya adalah mempelajari berbagai bahasa melalui doa sehari-hari dalam tiga bahasa sehingga anak-anak dapat menguasai berbagai bahasa dunia.

Siswa harus mengembangkan kebiasaan berdoa setiap hari dalam bahasa Melayu, Arab dan Inggris di lingkungan sekolah. Sebuah format untuk membiasakan anak menggunakan bahasa Melayu, Arab, dan Inggris.. Seperti kebiasaan berdoa sebelum setiap kegiatan sekolah. Ini mengajarkan anak-anak untuk memperoleh kosa kata yang berkaitan dengan doa-doa sehari-hari yang diulang setiap hari.

dapat berulang kali diterapkan untuk menumbuhkan kecerdasan linguistik anak dalam kemampuan bahasa asing. Hal yang serupa dengan guru yang menghindari kemalasan dan fokus belajar dengan mengulang-ulang informasi kepada siswanya agar mereka mudah memahaminya. At Tirmidzi menyatakan hal berikut dalam catatannya tentang Hadits Anas r.a:

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَجْعَلُ الْكَلِمَةَ ثَلَاثًا لِيُتَعَقَلَ عَنْهُ

Kata “kata” itu secara cerdas diulang oleh Rasulullah, sollahu’alaihi wa sallam, sebanyak tiga kali” (HR). Dalam Sahih Al Jami’ No. Tirmidzi, Sahih Al Albani 4990).

Seperti yang dikatakan Al Mubarakfuri, Artinya, katanya, karena kesulitan (pemahaman) makna, keanehan, atau banyaknya orang yang mendengarnya, dia mengulangi kata-katanya tiga kali ketika kondisinya membutuhkannya. Dia tidak melakukan ini karena dia terus mengulang kata-kata tanpa harus mengulangnya, itu sama sekali bukan Balaghah. Hal ini dikatakan dalam Syarh Asy Syama’il oleh Al Baijur, kata-katanya (لِيُتَعَقَلَ عَنْهُ) harus dipahami olehnya dalam kalimat pasif. Maknanya adalah perkataan tentang dia dapat dipahami, Tuhan memberkati dia dan memberinya kedamaian” (Tuhfatul Ahwazi). Pengulangan adalah metode yang efisien untuk mengingat pelajaran dan berkonsentrasi pada poin penting. Pengulangan adalah metode penekanan lain yang digunakan untuk menarik perhatian pendengar dan menunjukkan pemahaman. Adapun lafaz doa yang biasa di terapkan pada sekolah Tadika Alfikh Orchard Pendamar Indah 2, Selangor-Malaysia yaitu :

Doa Sebelum Makan

اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيْمَا رَزَقْتَنَا وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Ya Allah berkatilah rezeki yang telah engkau beri dan selamatkanlah kami dari azab neraka.

Ya Allah bless us with what has given to us and save us from hell fire.

Doa Sesudah Makan

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَطْعَمَنَا وَسَقَانَا وَجَعَلَنَا مُسْلِمِينَ

REFERENCES

- (101 Doa Anak Saleh - Tim Darul Ilmi - Google Buku, n.d.; Amrullah et al., 2019; Dewi & Apriliani, 2019; Factors et al., n.d.; Fahmi & Susanto, 2018; Ihsani et al., 2018; Munawwarah & Hibana, 2022; Ninla Elmawati Falabiba, 2019; Shari et al., 2021; Suarca et al., 2016; Sujiono & Sujiono, 2017; Zubaidah, 2003)101 Doa Anak Saleh - Tim Darul Ilmi - Google Buku. (n.d.). Retrieved December 7, 2022, from https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=chhrf_15VeoC&oi=fnd&pg=PA1&dq=doa+makan&ots=yh9hxMntVM&sig=EOFA5wQr0OENV3RyM om_DmElWYk&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Amrullah, M., Hikmah, K., & Puspawati, D. (2019). Analisis Sanad Matan Hadis Doa Sehari-Hari Buku Panduan Doa Paud TK Aisyiyah Sidoarjo. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3(2), 105–110. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i2.2726>
- Dewi, N. K., & Apriliani, E. I. (2019). Pembiasaan Penggunaan Bahasa Jawa pada Anak Usia Dini di PAUD Al-Falah Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 1(2), 84. <https://doi.org/10.35473/ijec.v1i2.368>
- Factors, T. H. E., Influence, W., & Linguistic, T. H. E. (n.d.). Kecerdasan Linguistik Faktor.
- Fahmi, M. N., & Susanto, S. (2018). Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 7(2), 85–89. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v7i2.1592>
- Ihsani, N., Kurniah, N., & Suprpti, A. (2018). HUBUNGAN METODE DOA PEMBIASAAN DALAM PEMBELAJARAN DENGAN DISIPLIN ANAK USIA DINI. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(2), 105–110. <https://doi.org/10.33369/JIP.3.2.105-110>

Segala puji bagi Allah yang telah memberi makan dan minum dan menjadikan kami di dalam golongan orang-orang islam.

All praises is for Allah who has given us to drink and eat and made us muslim.

KESIMPULAN

Pembiasaan doa sehari-hari menggunakan bahasa melayu, arab dan inggris adalah hal yang baik di lingkungan sekolah dan harus dilakukan. Sebuah format untuk membiasakan anak menggunakan bahasa Melayu, Arab, dan Inggris. terbiasa berdoa sebelum melakukan aktivitas sehari-hari yang dilakukan di sekolah. Hal tersebut mengajarkan anak dalam penguasaan kosakata yang terdapat dari doa-doa harian tersebut yang diulang-ulang dalam setiap harinya. Penggunaan ketiga bahasa tersebut, menurut temuan analisis data lapangan, terkhusus dalam bahasa Melayu, Arab, dan Inggris, berkembang dengan baik pada anak usia 5 hingga 6 tahun, terbukti dengan proses pengenalan yang dilakukan oleh para guru selangkah demi selangkah penerapan doa sehari-hari menggunakan tiga bahasa di lingkungan sekolah.

UCAPAN TERIMKASIH

Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada mereka yang berpartisipasi dalam penelitian ini dan membantu saya. Inisial kepada Ibu HJH Siti Ruzita Ramli, CEO Tadika Alfikh Orchard, dan Cikgu Sofia, seorang guru di Tadika Alfikh Orchard Pendamar Indah, telah setuju untuk menyediakan lokasi penelitian. Kedua, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Ibu Mavianti, M.A., yang secara konsisten telah memberikan saran dan kritik yang bermanfaat. Ketiga, saya mengucapkan terima kasih kepada para reviewer dan editor Jurnal Halaqoh Umsida atas kesediaannya menerbitkan artikel ini.

- Munawwarah, H., & Hibana, H. (2022). Implementasi Pengenalan Kosakata Bahasa Arab pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5454–5462. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2989>
- Ninla Elmawati Falabiba. (2019). Peran guru dalam mengembangkan pembelajaran. 2(2), 1–11.
- Shari, D., Azizah, E. N., & Kunci, K. (2021). PENERAPAN BAHASA JAWA PADA ANAK USIA DINI. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 5(2), 294–302. <https://doi.org/10.xxxxx>
- Suarca, K., Soetjiningih, S., & Ardjana, I. E. (2016). Kecerdasan Majemuk pada Anak. *Sari Pediatri*, 7(2), 85. <https://doi.org/10.14238/sp7.2.2005.85-92>
- Sujiono, Y. N., & Sujiono, B. (2017). Bermain Kreatif berbasis kecerdasan jamak : Disertai langkah pengembangan program kegiatan bermain di kelompok bermain. *Taman kanak-kanak dan pos PAUD. PT Indeks*, 4(3), 9–18.
- Zubaidah, E. (2003). Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Yogyakarta*, 1–142.

Conflict of Interest Statement: The authors declare that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright © 2022 Sari Kiswah Rambi, Mavianti. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.